

ABSTRAK

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 disebutkan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, namun dalam praktik banyak terjadi permasalahan kehidupan rumah tangga yang berakibat perceraian, sehingga tujuan dari perkawinan tersebut tidak tercapai, seperti halnya salah satu perkara mengenai perceraian karena menelantarkan Rumah Tangga yang terjadi dipengadilan Agama Banjarbaru dengan nomer perkara : 0011/Pdt.G/2018/PA.Bjb.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pertimbangan Hukum Hakim dalam memutus perkara pada putusan Pengadilan Agama Banjarbaru Nomor: 0011/Pdt.G/2018/PA.Bjb. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif, spesifikasi penelitian preskriptif analitis, metode pengumpulan data studi kepustakaan, metode analisis data normatif kualitatif.

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai perceraian karena Menelantarkan Rumah Tangga pada Putusan Pengadilan Agama Kota Banjarbaru Nomor 0011/Pdt.G/2018/PA.Bjb. maka dapat disimpulkan bahwa hakim dalam memutuskan perkara tersebut berdasarkan pada pasal 49 ayat (1) huruf (a) Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama bahwa yang berwenang mengadili adalah Pengadilan Agama Kota Banjarbaru. Hakim dalam mengabulkan perkara tersebut mendasarkan pada Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 huruf (f) jo Pasal 116 Huruf (f) Kompilasi Hukum Islam menurut peneliti pertimbangan hakim dapat dilengkapi dengan Pelanggaran Taklik talak karena antara Penggugat dan Tergugat sudah saling tak peduli selama 11 bulan

Kata kunci : Perceraian, *Menelantarkan*

ABSTRACT

In Article 1 Law Number 1 Year 1974 is mentioned that marriage is a physical and spiritual bond between a man and a woman as a husband and wife with a purpose to form a happy and eternal family based on God Almighty, but in practice there are many problems of domestic life that result in divorce, so the purpose of the marriage are not achieved, as well as one case of divorce for neglecting the household that occurred in Banjarbaru Religious Court with Case Number : 0011/Pdt.G/2018/PA.Bjb.

The problem of this research is how the judge's legal considerations on deciding case in the decision of Banjarbaru Religious Court Number: 0011/Pdt.G/2018/PA.Bjb. The research method used in this research is normative juridical approach, the research specification is prescriptive analytical how, the data collection method used literature study, the data analysis method is normative qualitative.

Results of research and discussion on divorce due to Abandoning Households in the Decision of the Religious Court of Banjarbaru City Number 0011 / Pdt.G / 2018 / PA.Bjb. then it can be concluded that the judge in deciding the case is based on article 49 paragraph (1) letter (a) of Law Number 7 of 1989 concerning Religious Courts that has the authority to judge is the Religious Court of Banjarbaru City. The judge in granting the case was based on Article 19 Government Regulation Number 9 Year 1975 letter (f) jo Article 116 Letter (f) Compilation of Islamic Law according to the researcher, the judge's consideration could be supplemented with divorce taklik violation because between the Plaintiff and Defendant had not mutually cared for 11 month

Keywords : Divorce, *Neclegting*

